

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial. Artinya, dalam kehidupannya manusia tidak dapat hidup secara sendiri dan mereka (manusia) memerlukan bantuan orang lain dalam menjalankan aktivitas kehidupannya. Berdasarkan hal tersebut, manusia harus memiliki hubungan yang baik dengan manusia lainnya, salah satu caranya adalah dengan menerapkan tata krama yang baik dalam berucap dan berkomunikasi. Pemilihan kata dalam mengucapkan suatu kalimat juga dapat mempengaruhi dampak dari komunikasi yang sedang dijalankan, kata-kata baik yang diucapkan oleh satu individu kepada individu lainnya dapat membawa dampak positif bukan hanya kepada yang menerimanya saja akan tetapi juga kepada yang mengucapkannya.

Tiga kata ajaib yaitu terima kasih, maaf dan tolong merupakan kata-kata pendek yang sederhana yang memiliki makna positif dan sangat berpengaruh dalam cara berkomunikasi dengan orang lain. Kata terima kasih, kata ini berarti rasa syukur. Sering diungkapkan ketika seseorang telah menerima bantuan dari orang lain ataupun dirinya sendiri. Dengan menggunakan kata terimakasih dapat mengajarkan bagaimana rasanya menghargai satu sama lain. Kata ini tidak hanya digunakan ketika mendapat bantuan berupa barang atau materi, namun juga saat menerima perlakuan baik atau pujian dari seseorang. Kata maaf akan diungkapkan ketika seseorang mengakui kesalahannya, kata ini menjadi kata yang cukup sulit untuk diucapkan karena pada dasarnya manusia memiliki ego dan gengsi yang tinggi, tetapi dengan mengakui kesalahan sambil mengucapkan kata maaf secara tulus dapat berdampak positif dalam berkomunikasi bagi yang menyampaikan dan yang menerima kata

tersebut, kata maaf juga dapat menimbulkan rasa rendah hati pada satu individu dan mengakui bahwa manusia tidak luput dari kesalahan. Lalu kata tolong berarti meminta bantuan, kata ini akan diungkapkan ketika seseorang sedang membutuhkan bantuan dengan cara yang sopan, karena tidak sedikit dari seseorang bertujuan meminta bantuan tetapi dengan cara yang kurang sopan akan bermakna seperti menyuruh. Dapat disimpulkan tiga kata ajaib tersebut sangat berpengaruh dalam kesopanan berkomunikasi, baik bagi orang dewasa maupun anak-anak. Bagi anak, tiga kata tersebut memungkinkan mereka untuk bersosialisasi dengan rekan sebayanya, serta mendorong timbulnya respons yang positif dan perasaan diterima.

Namun sangat disayangkan masih banyak orang-orang yang jarang menggunakan tiga kata ajaib tersebut, baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Semakin berkembangnya budaya serta teknologi yang semakin canggih, semakin banyak pula yang jarang menerapkan tiga kata ajaib tersebut dalam berkomunikasi dengan tata krama yang baik, sehingga tidak sedikit yang menjadi lawan bicaranya mudah tersinggung.

Ki Hajar Dewantara, selaku Bapak Pendidikan Nasional, mengatakan bahwa pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak yang satu dan lainnya saling berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.¹ Dalam pandangan Ki Hajar Dewantara pendidikan bukan hanya mengenai pengetahuan dan keterampilan saja, namun juga melibatkan pembentukan karakter,

¹ Abuddin Nata, Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014), cet. 21, h. 338.

pemikiran dan fisik anak. Dan ketiga hal tersebut saling berkaitan dan perlu diperhatikan secara bersama dalam proses pendidikan.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, Kebudayaan Nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.² Pendidikan di Indonesia berupaya untuk menciptakan warga negara yang memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai Pancasila, memiliki rasa kecintaan terhadap kebudayaan nasional, serta siap menghadapi perubahan zaman.

Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaan. Ibarat biji mangga bagaimanapun wujudnya jika ditanam dengan baik, pasti akan menjadi pohon mangga dan bukan menjadi pohon jambu.³ Dalam hal ini pendidikan amatlah sangat penting dalam membentuk individu dan mendorong mereka untuk mencapai potensi penuh mereka.

Sesuai dengan pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usai 0-6 tahun.⁴ Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak usai.

² Helmawati, Pendidikan Keluarga, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 27.

³ Umar Tirtahardja dan La Sulo, Pengantar Pendidikan (Edisi Revisi), (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 1.

⁴ Umar Tirtahardja dan La Sulo, Pengantar Pendidikan (Edisi Revisi), (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h.17.

Pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia akan memperoleh ilmu yang berguna dan bermanfaat bagi kehidupannya. Mereka akan belajar cara hidup sosial, mandiri dan proses kedewasaan. Dalam proses kedewasaan ini mereka belajar tentang hidup, tingkah laku yang baik dan buruk, serta kepribadian yang baik dan buruk. Oleh karena itu, pendidikan sebaiknya diajarkan sejak anak usia dini atau yang lebih dikenal dengan masa keemasan anak (*Golden Age*) dimana mereka dapat menyerap semua stimulasi karena memori otak mereka (anak-anak) yang masih kosong.

Pendidikan pada usia emas (*golden age*) menjadi hal sangat penting di perhatikan oleh para pendidik terutama orang tua, agar orang tua ataupun para guru dapat memaksimalkan dalam merangsang setiap aspek pertumbuhan dan perkembangan anak dengan baik sesuai dengan tahapan usianya. Dalam pendidikan anak usia dini ada berbagai aspek perkembangan anak yang harus diperhatikan, seperti aspek perkembangan fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, seni, dan termasuk aspek perkembangan nilai agama dan moral di dalamnya.

Dalam standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) PAUD Kurikulum 2013 pada aspek perkembangan nilai agama dan moral, akhlak adalah salah satu point penting yang perlu ditanamkan dan dibiasakan kepada anak sejak anak usia dini. Akhlak yang merupakan tujuan akhir dari pendidikan Islam, karena Rasulullah saw. diutus ke muka bumi adalah dalam rangka untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (akhlakul karimah). Seperti bunyi hadits dibawah ini:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

“Sesungguhnya aku diutus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak manusia”. HR. Muslim

Akhlak yang baik adalah bagian dari amal shalih yang dapat menambah keimanan dan memiliki bobot yang berat dalam timbangan. Oleh karena itu, bagi umat Islam akhlak menjadi sangat penting untuk mendasari seluruh tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu pula, penanaman akhlak kepada anak-anak dan generasi muslim sangat penting dilakukan sejak anak usia dini, agar kelak ketika dewasa, mereka bisa menjadi generasi penerus yang berakhlakul karimah.

Sedangkan pendidikan akhlak sebagaimana yang dirumuskan oleh Ulil Amri Syafri dalam buku karangannya yang berjudul “Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an”, pendidikan akhlak menjadi upaya untuk melahirkan manusia berkepribadian muslim yang mudah untuk melaksanakan ketentuan hukum dan ketetapan syariat yang diperintahkan dan sikap taat tersebut selalu menjadi karakter ketika berhadapan dengan ketentuan agama, tanpa banyak alasan untuk tidak melaksanakannya.⁵ Tentunya hal tersebut perlu dilakukan dan dibiasakan sejak anak menginjak usia dini agar anak sudah mudah dan terbiasa untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan ketentuan dan syari’at yang berlaku.

Dengan memperkenalkan dan menanamkan pendidikan akhlak sejak anak usia dini, berarti telah membentuk pribadi yang kuat yang berlandaskan agama dalam mendidik anak. Salah satu cara menanamkan pendidikan akhlak sejak anak usia dini adalah dengan melakukan pembinaan. Pembinaan merupakan salah satu cara yang

⁵ Ulil Amri Syafri, “Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an”, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), Ed. 1, Cet. 2, h. 104

efektif dalam menanamkan pendidikan akhlak pada anak usia dini, apalagi jika pembinaan ini dilakukan secara teratur dan terus-menerus. Menurut Abuddin Nata dalam bukunya yang berjudul Akhlak Tasawuf, menyebutkan metode yang dapat digunakan dalam pembinaan akhlakul karimah anak meliputi: metode pembiasaan, metode keteladanan, dan memperhatikan faktor kejiwaan anak yang akan dibina.

Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa cara yang terbaik untuk memiliki akhlakul karimah (budi pekerti yang baik) yang utama adalah dengan melalui asuhan dan latihan-latihan melaksanakan sifat-sifat yang baik serta diberikan penjelasan dan pengertian. Anak-anak dilatih dan dibiasakan membantu orang tua dilingkungan keluarga, membantu orang lemah, dan menolong orang-orang disekitarnya. Imam Al-Ghazali menganjurkan supaya sifat angkuh dan sifat buruk dihilangkan dengan melalui latihan-latihan dan praktek kegiatan yang baik.⁶ Karena tingkah laku yang buruk dan sifat-sifat yang kurang baik bila menjadi adat dan kebiasaan bagi anak-anak, akan sulit merubahnya ketika ia beranjak dewasa.

Hasil observasi sigkat yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya menemukan bahwa beberapa anak yang ada di Lingkungan Tanggul Kota Serang Banten, memaparkan umumnya anak usia dini tidak memakai tiga kata ajaib tersebut, misalnya dalam meminta bantuan anak belum menggunakan kata tolong sehingga kalimat yang diucapkan bersifat menyuruh dan terdengar kurang sopan, anak-anak juga masih memiliki ego yang tinggi sehingga sulit untuk mengucapkan kata maaf jika berbuat salah. Bukan hanya dikarenakan kurang sadarnya anak-anak dalam mengucapkan kata tolong, maaf, dan terima kasih. Namun,

⁶Devin M.Q dan Agus Puspita W, “*Konsep Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Menurut Imam Al-Ghazali*” dalam *As-Sunniyyah Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, h. 49.

kurangnya kesadaran dari orang-orang yang lebih dewasa dari anak-anak juga sangat berpengaruh, seperti orang tua, kakaknya ataupun keluarganya. Hal ini berkaitan dengan anak-anak yang lebih mudah meniru apa yang dilakukan atau apa yang diucapkan oleh orang-orang disekita mereka.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan akhlak anak usia dini melalui pembinaan tiga kata ajaib terhadap anak usai dini. Sehingga peneliti mengambil judul “Efektifitas Penggunaan Tiga Kata Ajaib (Terima Kasih, Maaf dan Tolong) Dalam Menanamkan Nilai Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini di Lingkungan Tanggul Kota Serang Banten.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran dari orang-orang yang lebih dewasa dari anak-anak dalam mengucapkan kata tolong, maaf dan terima kasih.
2. Pengaruh negatif dari orang tua maupun orang-orang disekitar anak usia dini terhadap perkembangan akhlak anak usia dini.
3. Orang tua dan orang-orang disekitar anak usia dini masih kurang memahami tentang cara pembinaan tiga kata ajaib untuk mengembangkan akhlak anak usia dini.

C. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang penulis kemukakan pada bagian identifikasi masaah di atas, penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana efektifitas penggunaan tiga kata ajaib (terima kasih, maaf dan tolong) dalam menanamkan nilai akhlakul karimah anak usia dini di Lingkungan Tanggul ?
2. Bagaimana hasil efektifitas penggunaan tiga kata ajaib (terima kasih, maaf dan tolong) dalam menanamkan nilai akhlakul karimah anak usia dini di Lingkungan Tanggul ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan tiga kata ajaib (terima kasih, maaf dan tolong) dalam menanamkan nilai akhlakul karimah anak usia dini di Lingkungan Tanggul.
2. Untuk mengetahui hasil efektifitas penggunaan tiga kata ajaib (terima kasih, maaf dan tolong) dalam menanamkan nilai akhlakul karimah anak usia dini di Lingkungan Tanggul .

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, pemikiran, dan ilmu pengetahuan kepada pihak lain.
 - b. Sebagai acuan dan pertimbangan bagi penelitian yang selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan penerapan akhlakul karimah dengan menggunakan tiga kata ajaib (terima kasih, meminta maaf, dan meminta tolong) pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak, diharapkan anak bisa terbiasa menggunakan tiga kata ajaib (terima kasih, meminta maaf, dan meminta tolong) dalam berkomunikasi dengan orang-orang di lingkungannya.
- b. Bagi orang tua, diharapkan orang tua juga bisa terbiasa untuk menggunakan tiga kata ajaib (terima kasih, meminta maaf, dan meminta tolong) dalam berkomunikasi terutama dengan anaknya.
- c. Bagi penulis, diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh penulis dan berguna bagi pembaca.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan skripsi ini dibagi dalam lima (5) bab, yang saling berkaitansatu sama lain, di mana bab sebelumnya merupakan gambaran umum yang mempunyai korelasi terhadap bab-bab berikutnya. Sebagai penutup, skripsi inidiakhiri kesimpulan dan saran.

Adapun gambaran sekilas mengenai bab-bab tersebut sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Meliputi :

Merupakan Bab Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Meliputi :

Metode Pembinaan, Pengertian Metode Pembinaan, Landasan Teori Pembiasaan Berkata Baik, Tujuan Pembinaan Bagi anak

Usia Dini, Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Pembinaan, Kegiatan Pembinaan Anak Usia Dini, Konsep Dasar Anak Usia Dini, Definisi Pendidikan Anak Usia Dini, Landasan Pendidikan Anak Usia Dini, Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini, Fase Perkembangan Anak Usia Dini, Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini, Pengertian Akhlakul Karimah, Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini, Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Akhlak AUD, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Meliputi:

Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi Penelitian, Sampel, Sumber Data, Prosedur Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisa Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Meliputi:

Hasil Penelitian, Uji Analisis Data, pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Meliputi :

Kesimpulan, Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN